

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN BAHAYA MEROKOK DENGAN PERILAKU MEROKOK

Rosalina, Diah Adni Fauziah, Sasni Triana Putri

STIKes Wijaya Husada Bogor
Email : wijayahusada@gmail.com

ABSTRAK

Merokok adalah suatu kebiasaan menghisap rokok yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, merupakan suatu kebutuhan yang tidak bisa dihindari bagi orang yang mengalami kecenderungan terhadap rokok. Rokok merupakan salah satu bahan adiktif artinya dapat menimbulkan ketergantungan bagi pemakainya. Sifat adiktif rokok berasal dari nikotin yang dikandungnya. Setelah seorang menghirup asap rokok, dalam 7 detik nikotin akan mencapai otak. Nikotin menimbulkan efek kesenangan sementara di otak, yang membuat seseorang ketergantungan. Akibatnya, orang yang kecanduan nikotin akan merasa cemas dan mudah marah jika tiba – tiba tubuhnya tidak mendapatkan asupan nikotin. Semua ahli kesehatan termasuk World Health Organization (WHO) telah lama menyimpulkan, bahwa secara kesehatan rokok banyak menimbulkan dampak negatif, lebih bagi anak-anak dan masa depannya.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan bahaya merokok dengan perilaku merokok pada siswa di SMK INFOKOM Tahun 2019.

Jenis penelitian ini adalah *analitik kuantitatif* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini sebanyak 50 responden sampel yang diperlukan sebanyak 50 responden, dengan tehnik *total sampling*. Instrument dalam penelitian ini penyebaran angket berupa kuesioner.

Dari 50 responden terdapat 22 responden (44,0%) pengetahuan kategori baik, 25 responden (50,0%) pengetahuan kategori cukup, 3 responden (6,0%) pengetahuan kurang. Dari 50 responden terdapat 31 responden (62,0%) dengan perilaku tidak merokok, sebanyak 19 responden (38,0%) dengan perilaku merokok *p value* $0,024 < 0,05$ artinya terdapat hubungan antara kedua variabel.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu, terdapat hubungan antara pengetahuan bahaya merokok dengan perilaku merokok pada siswa di SMK INFOKOM tahun 2019.

Kata Kunci : Pengetahuan , Perilaku, Merokok

CORRELATION OF BETWEEN KNOWLEDGE HAZARDS SMOKING WITH SMOKING BEHAVIOUR

ABSTRACT

Smoking is a habit of smoking cigarettes done in daily life, is a necessity that can not be avoided for people who are experiencing a tendency to cigarettes. Cigarette is one addictive ingredient means it can cause dependence for the wearer. The addictive nature of cigarettes comes from the nicotine it contains. After a smoke inhalation, in 7 seconds the nicotine will reach the brain. Nicotine poses a temporary pleasure effect in the brain, which makes a person dependent. As a result, the nicotine-addicted person will feel anxious and irritable if it arrives – suddenly his body does not get nicotine intake. All health experts including the World Health Organization (WHO) have long concluded, that the health of cigarettes has caused many negative effects, more for children and their

future. The Purpose of this research is to make the relationship between the knowledge of smoking danger to the smoking behavior of students in SMK INFOKOM 2019.

This type of research is quantitative analytic with cross sectional approach. The population in this study was 50 respondents of the sample required as much as 50 respondents, with total sampling technique. Instrument in this research in the form of questionnaire.

From 50 respondents there were 22 respondents (44.0%) Good knowledge of the category, 25 respondents (50.0%) Sufficient knowledge categories, 3 respondents (6.0%) Less knowledge. Out of 50 respondents were 31 respondents (62.0%) With no smoking behavior, as many as 19 respondents (38.0%) With the behavior of smoking p value $0.024 < 0.05$ means there is a correlation between the two variables.

The conclusion of this research is that there is a link between the danger of smoking knowledge with smoking behavior in students in SMK INFOKOM 2019.

Keywords : knowledge, behaviour, smoking.

PENDAHULUAN

Merokok adalah suatu kebiasaan menghisap rokok yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, merupakan suatu kebutuhan yang tidak bisa dihindari bagi orang yang mengalami kecenderungan terhadap rokok. Rokok merupakan salah satu bahan adiktif artinya dapat menimbulkan ketergantungan bagi pemakainya. Sifat adiktif rokok berasal dari nikotin yang dikandungnya. Setelah seorang menghirup asap rokok, dalam 7 detik nikotin akan mencapai otak. Nikotin menimbulkan efek kesenangan sementara di otak, yang membuat seseorang ketergantungan. Akibatnya, orang yang kecanduan nikotin akan merasa cemas dan mudah marah jika tiba – tiba tubuhnya tidak mendapatkan asupan nikotin (IDAI, 2017).

Semua ahli kesehatan termasuk World Health Organization (WHO) telah lama menyimpulkan,

bahwa secara kesehatan rokok banyak menimbulkan dampak negatif, lebih bagi anak-anak dan masa depannya. Rokok mengandung 4000 zat kimia dengan 200 jenis di antaranya bersifat karsinogenik (dapat menyebabkan kanker), di mana bahan racun ini didapatkan pada asap utama yaitu asap rokok yang terhisap langsung masuk ke paru-paru perokok maupun asap samping yaitu asap rokok yang dihasilkan oleh ujung rokok terbakar, misalnya karbon monoksida, benzopiren, dan amoniak World (Organization, 2019).

Pada tahun 2015 di Indonesia diperkirakan 36% atau sekitar 60 juta penduduk Indonesia merokok secara rutin, hal ini berbeda dengan jumlah konsumsi rokok di negara lain yang bisa diperkirakan akan menurun, tetapi di Indonesia bahkan sudah diperkirakan oleh WHO bahwa pada tahun 2025 akan meningkat hingga 90% penduduk Indonesia menjadi perokok aktif. Jika konsumsi rokok

setiap tahunnya tidak bisa diminimalkan maka angka kematian akibat merokok di Indonesia juga akan terus meningkat (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Pada tahun 2015 lebih dari 1,1 triliun orang merokok tembakau. Angka kejadian ini jauh lebih banyak pada pria dibandingkan wanita. Walaupun terjadi penurunan secara luas diseluruh dunia dan di beberapa negara, prevalensi dari merokok tembakau sejatinya mengalami kenaikan menurut data yang diperoleh dari WHO (World Health Organization) di negara bagian Mediterania Timur dan Afrika. Persentase perokok dinegara ASEAN untuk negara Indonesia (46,16%), Filipina (16,62%), Vietnam (14,11%), Myanmar (8,73%), Thailand (7,74%), Malaysia (2,9%), Kamboja (2,07%), Laos (1,23%), Singapura (0,39%), dan Brunei (0,04%) (Who, 2016).

Perokok di Indonesia terbilang belum ada penurunan disetiap tahunnya. Menurut data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2014 yang dilakukan oleh Badan penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes) Kementerian Kesehatan RI, jumlah perokok di Indonesia cenderung meningkat. Berdasarkan Riskesdas 2007 sebesar 34,2%, Riskesdas 2010 sebesar 34,7%, dan riskesdas 2014 menjadi 36,3% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2013).

Provinsi Jawa Barat adalah salah satu provinsi dengan proporsi

perokok terbanyak di Indonesia yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Tahun 2013 tercatat proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang merokok di Jawa Barat adalah 27,1% yang mana angka itu di atas rata – rata proporsi perokok di Indonesia. Sedangkan usia pertama kali merokok setiap hari di Indonesia pada tahun 2013 terbanyak pada kelompok umur 15-19 tahun sebesar 50% (Kementrian Kesehatan, 2014).

Perokok laki – laki di Jawa Barat lebih banyak dari pada perokok perempuan, dengan perbandingan 51,7% dan 1,8%. Rokok yang sering di konsumsi adalah rokok jenis rokok kretek, rokok putih dan rokok liting dengan rata – rata konsumsi 10 batang atau hampir setara dengan satu bungkus rokok (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2013).

Bukan hal yang mengejutkan lagi di zaman sekarang ini kita menemukan siswa SMA dan SMP bahkan SD sudah mulai merokok. Hasbullah Thabrany, Ketua Pusat Kajian Universitas Indonesia dari harian kompas menyebutkan angka usia pertama kali merokok pada kelompok umur 15-19 tahun meningkat dari 33,1% pada tahun 2007 menjadi 43,3% pada tahun 2010. Begitu juga pada kelompok usia 10-14 tahun di periode yang sama, meningkat dari 10,3% menjadi 17,5% (Aswin, 2006).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan bahaya merokok dengan

perilaku merokok pada siswa di SMK INFOKOM Tahun 2019.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *Analitik Kuantitatif* yaitu dimana penelitian mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi. Sedangkan metode yang digunakan adalah *cross sectional* ialah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Artinya tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan penguluran yang dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada waktu yang sama (Notoatmodjo, S. 2015). Populasi penelitian ini adalah siswa laki – laki di SMK INFOKOM yang berjumlah 50 orang, dengan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *total sampling*, dimana semua populasi yang diambil secara keseluruhan siswa laki – laki untuk dijadikan responden.

Alat pengumpulan data berupa kuesioner yang disusun sendiri oleh peneliti dengan berpedoman pada konsep teori. Kuesioner dalam penelitian ini dalam bentuk pernyataan yaitu kuesioner pengetahuan bahaya merokok yang berjumlah 9 pernyataan dengan pilihan benar atau salah dan bentuk pertanyaan yaitu kuesioner perilaku

merokok dengan pilihan ya atau tidak dengan menggunakan skala Guttman.

Tabel 1 : Distribusi Frekuensi Pengetahuan Bahaya merokok

No	Motivasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak	31	62.0
2	Merokok	19	38.0
Total		50	100.0

Berdasarkan tabel 1 Distribusi Frekuensi pengetahuan bahaya merokok pada siswa di SMK CO2 menunjukkan hasil dari 50 responden dengan Pengetahuan kategori cukup sebanyak 25 responden (50.0%).

Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Perilaku Merokok

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	22	44.0
2	Cukup	25	50.0
3	Kurang	3	6.0
Total		50	100.0

Berdasarkan tabel 2 Distribusi Frekuensi perilaku merokok pada siswa di SMK CO2 menunjukkan hasil dari 50 responden dengan perilaku merokok kategori tidak merokok sebanyak 31 responden (62,0%).

Tabel 3 : Hubungan Antara Pengetahuan Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok pada Siswa

Pengetahuan	Perilaku merokok				Jumlah	%	P Value
	Tidak merokok		Merokok				
	N	%	N	%			
Baik	17	34.0%	5	10.0%	22	44.0%	0.024
Cukup	11	22.0%	14	28.0%	25	50.0%	
Kurang	3	6.0%	0	0.0%	3	6.0%	
Total	31	62.0%	19	38.0%	50	100.0%	

PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

Pembahasan adalah kesenjangan yang muncul setelah peneliti melakukan penelitian kemudian membandingkan hasil penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian tentang hubungan antara pengetahuan bahaya merokok dengan perilaku merokok pada siswa di SMK INFOKOM tahun 2019.

a. Pengetahuan Bahaya Merokok

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil dari 50 responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden menerapkan pengetahuan cukup sebanyak 25 responden (50,0%) dari jumlah keseluruhan responden.

Hal ini sejalan dengan faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, media massa / sumber informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia (Sulaeman, 2011).

Pengetahuan adalah suatu hasil tau dari manusia atas penggabungan atau kerjasama antara suatu subyek yang mengetahui dan objek yang diketahui. Segenap apa yang diketahui tentang sesuatu objek tertentu (Wawan., 2012).

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Jadi pengetahuan adalah berbagai macam hal yang diperoleh oleh seseorang melalui panca indera.

Pengetahuan pada dasarnya terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Pengetahuan tersebut diperoleh baik dari pengalaman langsung maupun melalui pengalaman orang lain. Sementara adanya sejarah kehidupan manusia di bumi ini, manusia telah berusaha mengumpulkan fakta. Dari fakta-fakta ini kemudian disusun dan disimpulkan menjadi berbagai teori, sesuai dengan fakta yang dikumpulkan tersebut. Teori-teori tersebut kemudian digunakan untuk memahami gejala-gejala alam dan kemasyarakatan yang lain. Sejalan dengan perkembangan kebudayaan umat manusia, teori-teori tersebut makin berkembang, baik kualitas maupun kuantitasnya, seperti apa yang kita

rasakan dewasa ini (Notoatmodjo, 2012)

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Jane Tepiani Kadar tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Bahaya Meokok Dengan Perilaku merokok Mahasiswa Laki – Laki di Fakultas Kedokteran”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden termasuk kategori cukup (58,6%).

Berdasarkan kesesuaian antara teori dan hasil penelitian bahwa yang mempengaruhi pengetahuan pada siswa di SMK INFOKOM didapatkan pengetahuan cukup sebanyak 25 responden (50,0%) dari jumlah keseluruhan responden. Siswa di SMK INFOKOM ini didapatkan pengetahuan cukup karena mereka memahami suatu informasi mengenai suatu hal inovasi yang berpengaruh perubahan perilaku biasanya digunakan melalui media massa. Mereka memiliki pengetahuan cukup tentang Bahaya Merokok merupakan salah satu upaya pencegahan adanya penyakit karena merokok.

b. Perilaku Merokok

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil dari 50 responden dengan perilaku kategori tidak merokok sebanyak 31 responden (62,0%) dari jumlah keseluruhan responden.

Hal ini sejalan dengan faktor – faktor yang

mempengaruhi perilaku merokok yaitu pengetahuan, usia, stress, jenis kelamin dan sumber informasi (sari, M.Pd and angraini, 2019)

Perilaku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan suatu tanggapan atau seseorang terhadap rangsangan.

Perilaku adalah sebagian tindakan seseorang yang dapat dipelajari dan diamati (Donsu, J, D, 2017)

Menurut sudut pandang biologis, perilaku adalah suatu aktivitas seseorang dan perilaku terbentuk berdasarkan pengamatan. Sedangkan berdasarkan sudut pandang operasional, perilaku merupakan tanggapan seseorang ketika diberikan rangsangan dari luar. Berbeda dengan Ensiklopedia Amerika yang mengatakan perilaku adalah suatu bentuk aksi-reaksi yang dipengaruhi oleh lingkungan. Reaksi inilah yang biasa disebut rangsangan.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Dewa Ayu Arisanti tentang “Gambaran Perilaku Merokok Pada Remaja di SMA PGRI 4 Denpasar”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dari 138 responden didapatkan responden yang berperilaku merokok 18 responden (13,0%) dan yang tidak berperilaku merokok sebanyak 120 responden (87,0%).

Berdasarkan kesesuaian antara teori dan hasil penelitian bahwa perilaku merokok pada siswa di SMK INFOKOM Tahun 2019, dari 50 responden bahwa sebagian besar siswa SMK INFOKOM berperilaku tidak merokok sebanyak 31 responden (62,0%), dari jumlah keseluruhan responden. Siswa SMK INFOKOM ini didapatkan tidak berperilaku merokok karena adanya faktor yang mempengaruhi perilaku merokok yaitu pengetahuan dan sumber informasi. Banyaknya siswa yang mengetahui akibat dari merokok karena informasi yang mereka dapatkan dari media sehingga menurunkan angka kematian akibat merokok.

2. Analisa Bivariat

Hubungan Antara Pengetahuan Bahaya Merokok dengan Perilaku

Berdasarkan tabel silang tentang hasil uji statistik hubungan antara pengetahuan bahaya merokok dengan perilaku merokok pada siswa di SMK INFOKOM Tahun 2019, diketahui bahwa dari 50 responden menerapkan pengetahuan bahaya merokok pada siswa di SMK INFOKOM (34,0%) dari jumlah keseluruhan responden dan berperilaku tidak merokok pada siswa di SMK INFOKOM (62,0%) dari jumlah keseluruhan responden. Hasil penelitian dengan

menggunakan uji *chi-square* didapatkan p value $(0.024) < 0,05$ yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada Hubungan Antara Pengetahuan Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok Pada Siswa di SMK CO2 Tahun 2019.

Pengetahuan merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang, sehingga semakin baik tingkat pengetahuan seseorang maka akan semakin baik pula perilaku kesehatan. Merokok merupakan suatu aktivitas yang merugikan, karena dengan merokok akan memberikan dampak pada penyakit kardiovaskuler, impotensi dan organ reproduksi, penyakit lambung, dan resiko stroke, maka perilaku merokok semakin mengalami penurunan.

Pengetahuan adalah suatu hasil tau dari manusia atas penggabungan atau kerjasama antara suatu subyek yang mengetahui dan objek yang diketahui. Segenap apa yang diketahui tentang sesuatu objek tertentu. Jadi pengetahuan adalah berbagai macam hal yang diperoleh oleh seseorang melalui panca indera.

Pengetahuan pada dasarnya terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Pengetahuan

tersebut diperoleh baik dari pengalaman langsung maupun melalui pengalaman orang lain. Sementara adanya sejarah kehidupan manusia di bumi ini, manusia telah berusaha mengumpulkan fakta. Dari fakta-fakta ini kemudian disusun dan disimpulkan menjadi berbagai teori, sesuai dengan fakta yang dikumpulkan tersebut. Teori-teori tersebut kemudian digunakan untuk memahami gejala-gejala alam dan kemasyarakatan yang lain. Sejalan dengan perkembangan kebudayaan umat manusia, teori-teori tersebut makin berkembang, baik kualitas maupun kuantitasnya, seperti apa yang kita rasakan dewasa ini.

Perilaku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan suatu tanggapan atau seseorang terhadap rangsangan.

Perilaku adalah sebagian tindakan seseorang yang dapat dipelajari dan diamati.

Perilaku merokok disebabkan oleh pengaruh kelompok sebaya. Kelompok sebaya seringkali menjadi faktor utama dalam masalah penggunaan zat oleh remaja. Selama masa remaja, seorang individu mulai menghabiskan lebih banyak waktu dengan teman sebayanya daripada dengan orang tua. Hal ini berarti bahwa teman sebaya mempunyai peran yang sangat berarti bagi remaja, karena remaja mulai

bergabung dengan kelompok sebaya. (Korespondensi *et al.*, no date)

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Devita Rosalina Maseda tentang “Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok pada Remaja Putra di SMA Negeri Tompasobaru”. Dengan hasil adanya hubungan karena hasil yang didapatkan penelitian p value = 0,015 sehingga p value < 0,05 hasil ini didapatkan dengan rincian bahwa dari 128 responden hasil penelitian menunjukkan 110 (85,9%) responden berpengetahuan baik dan 18 (14,1%) responden berpengetahuan kurang baik, sebanyak 91 (71,1%) responden bersikap positif dan 37 (28,9%) responden bersikap negatif, sebanyak 76 (59,4%) responden tidak berperilaku merokok, 52 (40,6%) responden memiliki perilaku merokok.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan antara teori dan hasil penelitian pengetahuan bahaya merokok dengan perilaku merokok pada siswa di SMK INFOKOM, dari 50 responden didapatkan pengetahuan bahaya merokok (34,0%) dari jumlah keseluruhan responden dan perilaku merokok pada siswa di SMK INFOKOM sebanyak 31

responden atau (62,0%), dari jumlah keseluruhan responden.

Siswa di SMK INFOKOM didapatkan dengan pengetahuan cukup dan tidak berperilaku merokok diharapkan pengetahuan akan terus meningkat sehingga semakin baik tingkat pengetahuan maka akan semakin baik pula perilaku kesehatan. Hasil penelitian dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan *p* value (0.024) < 0,05 yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya ada Hubungan Antara Pengetahuan Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok Pada Siswa di SMK Infokom Tahun 2019.

SIMPULAN

1. Distribusi Frekuensi berdasarkan pengetahuan bahaya merokok pada siswa menunjukkan hasil dari 50 responden dengan pengetahuan kategori cukup sebanyak 25 responden (50,0%).
2. Distribusi frekuensi perilaku merokok pada siswa menunjukkan hasil dari 50 responden dengan perilaku tidak merokok sebanyak 31 responden (62,0%).
3. Berdasarkan hasil analisis hubungan antara pengetahuan bahaya merokok dengan perilaku merokok pada siswa diketahui bahwa dari 50 responden, responden dengan pengetahuan baik dan perilaku tidak merokok sebanyak 17 responden (34,0%).

Analisis bivariate pengetahuan bahaya merokok dengan perilaku merokok terdapat hubungan yang signifikan hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan *p* value (0.024) < 0,05 yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya ada Hubungan Antara Pengetahuan Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok Pada Siswa di SMK CO2 Tahun 2019.

SARAN

1. Bagi ilmu pengetahuan (*scientific*)
Diharapkan Hasil penelitian yang didapat, dapat menambah referensi mengenai penelitian yang terkait dan juga sebagai bahan pembandingan yang akan dilakukan setelahnya.
2. Bagi Pengguna (*Consumer*)
 - a. Bagi Responden
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam rangka pencegahan dan pemberian informasi kepada siswa tentang pengetahuan bahaya merokok dengan perilaku merokok untuk dapat menambah angka pengetahuan dan mengurangi perilaku merokok.
 - b. Bagi Institusi Pendidikan
Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan informasi dan sebagai suatu referensi khususnya bahan

pelengkap di perpustakaan dimana nantinya bisa bermanfaat bagi mahasiswa sebagai bahan proses belajar serta tambahan pengetahuan bagi mahasiswa STIKES WIJAYA HUSADA BOGOR.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswin, D. A. (2006) 'Hubungan Antara Persepsi Terhadap Gambar Dikotak Rokok Dengan Intensi Merokok Pada Perokok Pemula Di Kota Samarinda', *Humor International Journal Of Humor Research*, 5(2).
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (2013) 'Riset Kesehatan Dasar 2013', *Riset Kesehatan Dasar 2013*.
- Donsu, J, D, T. (2017) 'Psikologi Keperawatan', *Pustaka Baru Press. Cetakan I*.
- Fauziah, D. A., Ronoatmodjo, S., & Riono, P. (2020). Pengaruh Distres Emosional terhadap Perilaku Merokok Remaja di Indonesia (Analisis Data Riskesdas 2013). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 11-19.
- IDAI (2017) *Tumbuh Kembang Remaja Yang Perlu Diketahui Orangtua*, Indonesian Pediatric Society.
- Kementerian Kesehatan RI (2014) *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia tahun 2013, Expert Opinion on Investigational Drugs*.
- Kementrian Kesehatan (2014) *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013*, Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. doi: 351.770.212 Ind P.
- Korespondensi, A. et al. (no date) *Pengaruh Distres Emosional terhadap Perilaku Merokok Remaja di Indonesia (Analisis Data Riskesdas 2013)*, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*.
- Notoatmodjo, S. (2012) *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*.
- Organization, W. H. (2019) 'WHO Report on the Global Tobacco Epidemic, 2019', *World Health Organization*.
- sari, R. puspita, M.Pd, sulaeman and angraini, fitri (2019) 'Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Perokok Aktif Tentang Bahaya Rokok Dengan Motivasi Berhenti Merokok Pada Siswa Sma Muhammadiyah Cipondoh', *Jurnal Kesehatan*, 8(1).
- Sulaeman (2011) 'Manajemen Kesehatan: Teori dan Praktek di Puskesmas', *Jogja : UGM Press*.
- Wawan. (2012) *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia, Syafni*.
- Who, 2016 (2016) 'WHO | Constitution of WHO: principles', *Who*.